



Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

The Influence of Profitability, Company Size and Liquidity on the Capital Structure of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2021

Siti Khalimah¹⁾, Noor Salim²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin, Semarang, Indonesia
khalimahsiti097@gmail.com¹⁾, noorsalim26jepara@gmail.com²⁾

Abstract

Capital structure is a comparison on between a company's long-term debt and its own capital in a company. There are several factors than can affect the capital structure, some of which are Profitability, Company Size, and Liquidity. The purpose of this study was to determine the effect of Profitability, Company Size and Liquidity on the Capital Structure of Food and Beverages Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2021. The population of this study is all Food and Beverages Sub Sector companies listed on the the Indonesian Stock Exchange for the period 2018-2021. The method used for sampling is purposive sampling and obtained as many as 20 food and beverage company. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS application. The result of this study indicate that: 1) Profitability, company size and liquidity have a simultaneous effect on capital structure, 2) Profitability has a negative and significant effect on capital structure partially, 2) Company Size has a positive and significant effect on capital structure partially, 3) Liquidity has a negative and significant effect on capital structure partially.

Keywords: Profitability, Company Size, Liquidity and Capital Structure.

Abstrak

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang suatu perusahaan dengan modal sendiri dalam suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, beberapa diantaranya adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling dan diperoleh sebanyak 20 perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal, 2) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal secara parsial, 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal. struktur secara parsial, 3) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal secara parsial.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal

ISSN: 2828-6499 (Online)

DOI: 10.34001/jra.v7i2.842

Corresponding author:

Noor Salim

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Noorsalim26jepara@gmail.com

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang cukup signifikan perkembangannya. Di era revolusi industri 4.0 saat ini, industri makanan dan minuman terpilih menjadi salah satu dari lima sektor manufaktur yang akan menjadi percontohan dan diprioritaskan pengembangannya agar dapat memperkuat struktur industri di Indonesia (Darmawan dkk., 2021). Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya (Andika & Sedana, 2019).

Sejak adanya Covid-19, industri makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 4,01% dari triwulan IV-2019 ke triwulan I-2020. Penurunan tersebut dikarenakan rendahnya permintaan dari dalam negeri dan luar negeri (selain terus memburuknya kinerja ekspor industri makanan) sejak Covid-19 mulai terjadi di Indonesia awal tahun 2020. Kemudian di triwulan II-2020 industri makanan dan minuman mengalami penurunan kembali sebesar 3,72%. Sehingga rata-rata pertumbuhan industri makanan dan minuman selama 2 triwulan hanya 2,03% (Darmawan dkk., 2021).

Kondisi perekonomian yang sedang krisis menimbulkan banyak permasalahan terutama dalam struktur permodalan, saham yang kian melemah dan penurunan industri yang akhirnya menyebabkan profit perusahaan menjadi berkurang dan semakin membutuhkan banyak modal agar terus bisa mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Setiap perusahaan menerapkan keputusan besarnya struktur modal yang berbeda. Struktur modal yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk dapat menjamin keberlangsungan hidup perusahaan karena struktur modal memiliki dampak terhadap posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit, sehingga mempunyai pengaruh pada struktur modal perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan Return On Asset (ROA). Perusahaan dengan laba yang besar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, dimana hal ini sejalan dengan signalling theory. Perusahaan yang memiliki tingkat stabilitas keuntungan yang baik akan lebih berani untuk mengambil modal asing, karena memiliki kemampuan untuk membayar hutang berikut bunganya. Perusahaan yang profitabilitasnya stabil akan terus berusaha untuk meningkatkan keuntungannya tanpa mengurangi laba yang dibagikan kepada pemegang saham (Premawati & Darma, 2017).

Penelitian oleh Lianto dkk., (2020) dan Darmawan dkk., (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika & Sedana (2019), Purba dkk., (2020), Nasar & Krisnando (2020), Lisiana & Widyarti (2020), Pramana & Darmayanti (2020) dan Hamzah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Variabel kedua yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digambarkan oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh suatu pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang (Andika dan Sedana, 2019). Penelitian oleh Lianto dkk., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan memberikan sinyal positif kepada pihak luar yang

menjadikan struktur modal menjadi lebih besar dengan memberikan tambahan modal (sejalan dengan *signalling theory*).

Andika & Sedana (2019), Lianto dkk., (2020), Purba dkk., (2020), Lisiana & Widyarti (2020), Kalalo dkk., (2020), Pramana & Darmayanti (2020), Darmawan dkk., (2021) dan Hamzah (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kresnasari dkk., (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek dengan menggunakan aset-aset lancar yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal untuk meningkatkan dana dengan biaya yang lebih rendah, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal (Marietta dan Sampurno, 2013 dalam Bhawa dan S. Made., 2015).

Penelitian oleh Purba dkk., (2020), Nasar & Krisnando (2020) dan Afa & Hazmi (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisiana & Widyarti (2020) dan Darmawan dkk., (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

TELAAH PUSTAKA

Pecking Order Theory

Berdasarkan filosofi *Pecking Order Theory* (Myers, 1984) merupakan suatu model struktur pendanaan dalam manajemen keuangan dimana struktur pendanaan suatu perusahaan mengikuti suatu hirarki dimulai dari sumber dana termurah, dana internal hingga saham sebagai sumber terakhir (Ratri & Christianti, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasasti (2018) juga disebutkan secara ringkas teori ini menyatakan:

- a. Perusahaan menyukai *internal financing* atau pendanaan dari hasil operasi perusahaan.
- b. Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis.
- c. Kebijakan dividen yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain, mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi maka perusahaan akan mengurangi saldo kas atau menjual sekuritas yang dimiliki.
- d. Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling “aman” terlebih dahulu yaitu dengan menerbitkan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas berkarateristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru akan diterbitkan.

Struktur Modal

Modal adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai pondasi untuk membangun dan menjalankan perusahaan. Modal dapat berasal dari

internal dan eksternal perusahaan. Modal yang berasal dari internal perusahaan adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti modal yang berasal dari laba perusahaan yang ditahan dan depresiasi atau penyusutan.

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Struktur modal optimal adalah suatu kombinasi yang ideal antara hutang perusahaan dengan modal perusahaan. Struktur modal yang optimal akan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Keputusan struktur modal adalah keputusan yang sangat penting karena berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Jika proporsi dari struktur modal itu salah maka besar kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban mereka dan nantinya akan membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit, sehingga mempunyai pengaruh pada struktur modal perusahaan. Perusahaan yang profitabilitasnya stabil akan terus berusaha untuk meningkatkan keuntungannya tanpa mengurangi laba yang dibagikan kepada pemegang saham (Premawati & Darma, 2017). Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba yang didapatkan perusahaan dengan jumlah aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala atau suatu ukuran yang menggambarkan besar atau kecilnya usaha perusahaan yang dilihat dari total aktiva. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga jenis yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Suatu perusahaan yang memiliki ukuran yang besar maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar, hal ini disebabkan karena kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan Jumlah kekayaan perusahaan yang dimiliki:

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

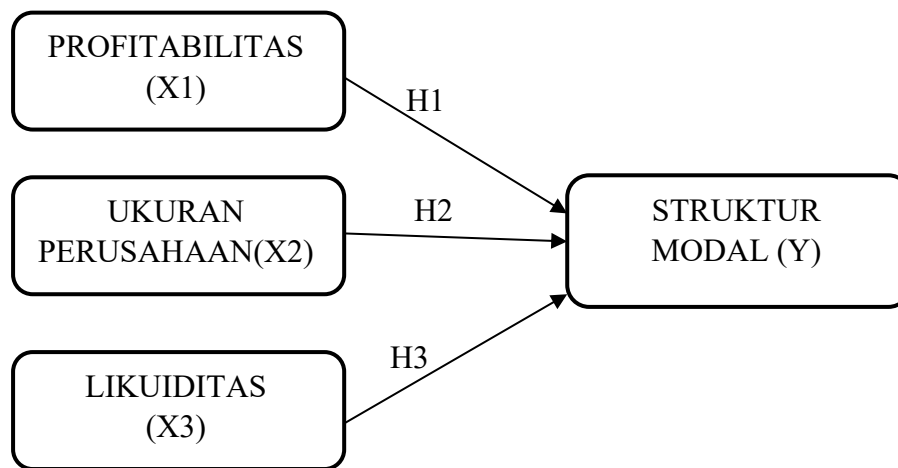
Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset-aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Biasanya aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut sehingga kepercayaan dari kreditur meningkat dan mempermudah perusahaan memperoleh utang jangka panjangnya. Struktur modal adalah perbandingan antara besarnya Aset lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan *Pecking Order Theory* (Myers, 1984) menyatakan bahwa model struktur pendanaan dalam manajemen keuangan dimana struktur pendanaan suatu perusahaan menginiginikan sumber dana termurah, dana termurah dapat bersumber dari dana internal perusahaan berupa laba ditahan dengan demikina perusahaan secara umum akan memiliki aset lancar yang cukup besar untuk sumber modal perusahaan. Berdasarkan *Pecking Order Theory* dapat digambarkan hubungan antar variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Teoritis

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang memenuhi persyaratan kriteria sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari webside Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

HASIL

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	76	,00053	,42388	,1028035	,07611539
Ukuran Perusahaan	76	27,00828	32,82039	28,8219468	1,41977794
Likuiditas	76	0,73193	13,30906	3,0068941	2,74963332
Struktur Modal	76	,00875	,87631	,2148662	,20990070
Valid N (listwise)	76				

Sumber: *IBM SPSS 25* (data diolah, 2022)

1. Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum profitabilitas sebesar 0,00053 dan nilai maksimum sebesar 0,42388. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,00053 sampai 0,42388 dengan rata-rata (*mean*) 0,1028035. Nilai profitabilitas tertinggi pada yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) tahun 2018 yaitu sebesar 0,42388 dengan nilai laba bersih sebesar Rp 1.224.807.000 dan total aktiva Rp 2.889.501.000.000, sedangkan nilai profitabilitas terendah pada PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2019 yaitu sebesar 0,00053 dengan nilai laba bersih Rp 957.169.058 dan total aktiva Rp 1.820.383.352.811.

2. Ukuran Perusahaan (Size)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 27,00828 dan nilai maksimum sebesar 32,82039. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas pada sampel penelitian ini berkisar antara 27,00828 sampai 32,82039 dengan rata-rata (*mean*) 28,8219468. Nilai ukuran perusahaan tertinggi pada yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2021 sebesar 32,82039 atau dengan nilai aktiva sebesar Rp 179.356.193.000.000, sedangkan nilai ukuran perusahaan terendah pada PT Mulia Boga Raya (KEJU) tahun 2018 yaitu 27,00828 atau dengan nilai aktiva sebesar Rp 536.474.210.503.

2. Likuiditas

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum likuiditas sebesar 0,73193 dan nilai maksimum sebesar 13,30906. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya likuiditas pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,73193 sampai 13,30906 dengan rata-rata (*mean*) 3,0068941. Nilai likuiditas tertinggi pada yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) tahun 2021 sebesar 13,30906 dengan nilai aktiva lancar sebesar Rp 856.198.582.426 dan nilai hutang lancar Rp 64.332.022.572, sedangkan nilai likuiditas terendah yaitu pada PT Multi Bintang Indonesia (MLBI) tahun 2019 yaitu 0,73193 dengan nilai aktiva lancar sebesar Rp 1.162.802.000.000 dan nilai hutang lancar Rp 1.588.690.000.000.

3. Struktur Modal (DER)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum struktur modal sebesar 0,00875 dan nilai maksimum sebesar 0,87631. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,00875 sampai 0,87631 dengan rata-rata (*mean*) 0,2148662. Nilai struktur modal tertinggi pada yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) tahun 2020 sebesar 0,87631 dengan nilai hutang jangka panjang Rp 44.094.108.000.000 dan nilai modal sebesar Rp 50.318.053.000.000 sedangkan nilai struktur modal terendah pada PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2021 yaitu 0,00875 dengan nilai hutang jangka panjang Rp 5.128.565.865 dan nilai modal Rp 585.825.528.987.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan analisis statistik. Analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan melihat signifikansi dari residual yang dihasilkan. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05; maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal, jika probabilitas kurang dari 0,05; maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,915 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima atau data berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Selain itu pengujian normalitas residual pada penelitian ini juga melihat dari grafik *P-Plot* dan data dikatakan berdistribusi normal karena data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dimana hasilnya membentuk titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas maka hal ini menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan absolut residual dari model regresi. Jika nilai signifikansi untuk variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai sig. masing masing variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu dengan profitabilitas (0,447), ukuran perusahaan (0,311) dan likuiditas (0,822). Sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013) untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW*). Dari Output SPSS nilai *Durbin-Watson* = 2,063, nilai tabel *DW* dengan nilai k = variabel independen yang berjumlah 3 dan jumlah data (n) adalah 76 diperoleh nilai dU sebesar 1,7104 dan dL sebesar 1,5467. Karena dU (1,7104) < dW (2,063) < $4-dU$ (2,2896) maka pengujian menghasilkan keputusan bahwa tidak ada masalah autokorelasi, sehingga asumsi non-autokorelasi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui bahwa apakah terjadi multikolononieritas pada model dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (*VIF*). Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas adalah apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 dan *VIF* dibawah 10. Berdasarkan uji multikolinearitas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa

semua variabel independennya mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ yaitu dengan profitabilitas (0,993), ukuran perusahaan (0,934) dan likuiditas (0,940). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model (Uji Goodness Of Fit)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$) maka secara bersama sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

ANOVA(b)

Model		df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1,657	3	,552	24,155	,000(a)
	Residual	1,647	72	,023		
	Total	3,304	75			

a Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: IBM SPSS 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji ANOVA, model regresi menghasilkan nilai F hitung sebesar 24,155 dan nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Artinya variabel Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Likuiditas (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal atau model regresi dinyatakan cocok (fit) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

		Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,036	,375		-5,428	,000
	Profitabilitas	-,668	,230	-,242	-2,903	,005
	Ukuran Perusahaan	,082	,013	,556	6,465	,000
	Likuiditas	-,017	,007	-,224	-2,609	,011

a Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: IBM SPSS 25 (data diolah, 2022)

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$DER = -2,036 - 0,668ROA + 0,082Size - 0,017CR$$

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik T)

Tabel 4 Uji Statistik T Coefficients^a

		Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,036	,375		-5,428	,000
	Profitabilitas	-,668	,230	-,242	-2,903	,005
	Ukuran Perusahaan	,082	,013	,556	6,465	,000
	Likuiditas	-,017	,007	-,224	-2,609	,011

a Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: IBM SPSS 25 (data diolah, 2022)

Pada tabel diatas hasil pengujian secara parsial (Uji T) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Struktur Modal (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian hipotesis profitabilitas menunjukan t hitung sebesar -2,903 dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,005 < 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi karena koefisien yang diharapkan bertanda positif dan signifikan maka hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Struktur Modal (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan menunjukan t hitung sebesar 6,465 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Maka hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

c. Pengaruh Likuiditas (X3) terhadap Struktur Modal (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil pengujian hipotesis ukuran perusahaan menunjukan t hitung sebesar -2,609 dengan nilai signifikansi 0,011. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,011 < 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi karena koefisien yang diharapkan bertanda positif dan signifikan maka hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708(a)	,502	,481	,15124	2,063

a Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: IBM SPSS 25 (data diolah, 2022)

Nilai koefisien determinasi adalah R square sebesar 0,481 yang artinya variabel Y yang merupakan Struktur Modal (Y) dipengaruhi oleh variabel X yaitu Profitabilitas

(X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Likuiditas (X3) dalam penelitian ini sebesar 48,1% dan sisanya sebesar 51,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa profitabilitas secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di BEI atau hipotesis ditolak. Ini berarti semakin tinggi profitabilitas atau ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin sedikit proporsi hutang yang digunakan dalam struktur modalnya atau %tase struktur modalnya semakin kecil.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan menggunakan utang yang relatif kecil karena, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaannya dengan dana internal. Sesuai dengan teori struktur modal yaitu Pecking Order Theory yang menjelaskan perusahaan akan lebih menyukai sumber pendanaan internal daripada harus menggunakan sumber pendanaan eksternal atau utang. Penggunaan sumber pendanaan eksternal atau utang hanya digunakan ketika pendanaan dari internal tidak mencukupi. Hal ini juga sesuai dengan pecking order theory dimana pecking order theory memprediksi hubungan negatif antara profitabilitas dan struktur modal. Menurut pecking order theory, perusahaan yang lebih menguntungkan lebih memilih menggunakan dana internal daripada eksternal ini karena dana internal lebih sedikit mengandung biaya dan resiko daripada dana eksternal atau hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisiana & Widyarti (2020), Pramana & Darmayanti (2020) dan Hamzah (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di BEI atau hipotesis kedua diterima.

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi maka akan menaikkan pula struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi seringkali ditandai dengan besarnya total aktiva yang dimiliki, sehingga kecenderungan dalam menggunakan dana eksternal juga semakin meningkat untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh suatu pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka semakin mudah mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang besar terutama dalam bentuk hutang (Andika dan Sedana, 2019). Hal ini juga sesuai dengan *signalling theory* dimana perusahaan yang besar dapat memberikan sinyal yang positif kepada investor atau kreditur agar menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dapat meningkatkan aset dan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Andika & Sedana (2019), Lianto dkk., (2020), Purba dkk., (2020), Lisiana & Widyarti (2020), Kalalo dkk., (2020), Pramana & Darmayanti (2020), Darmawan dkk.,

(2021) dan Hamzah (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh likuiditas terhadap struktur modal menunjukkan bahwa likuiditas secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makan dan minuman di Indonesia yang terdaftar di BEI atau hipotesis ditolak.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang dan memilih untuk menggunakan pendanaan yang berasal dari internal yang dimana hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory*. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki internal financing yang akan cukup untuk digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal akan berkurang. Perusahaan juga akan menggunakan likuiditas tersebut untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tanpa membutuhkan dana dari eksternal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang besar cenderung memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo, sehingga nilai hutang jangka pendek akan menurun yang mengakibatkan tingkat hutang perusahaan akan menurun. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lisiana & Widyarti (2020) dan Darmawan dkk., (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya. 2) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap struktur modal. 3) Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil yang telah dipaparkan yaitu harus mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil, baik menggunakan modal sendiri maupun hutang. Pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menciptakan struktur modal yang optimum. Selain itu juga perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal khususnya ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan untuk menilai prospek yang lebih baik bagi perusahaan di masa depan. Untuk melihat kondisi perusahaan apakah tepat untuk dipilih yaitu dengan melihat kondisi laporan keuangan perusahaan diantaranya dengan melihat seberapa besar tingkat struktur modal yang digunakan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi struktur modal seperti risiko bisnis, *growth*, kepemilikan manajerial dll dan diharapkan menambahkan periode waktu penelitian dan juga menambahkan sampel penelitian dari berbagai sektor perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Guna.M & Sampurno R.D.2018.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012 – 2016). *Diponegoro Journal Of Management* Vol. 7, No 2
- Afa dan Hazmi S. 2021. Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Al-Qardh*, Vol 6, No.1
- Alamsyah Jenal. 2021. Pengaruh Asset Growth Dan Operating Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* Vol. 2, No. 4 April
- Anangsyah N & Kusuma D.R. 2018.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Jurnal Fokus* Vol 8 September
- Andika I.K.R & Sedana I.B.P. 2019.Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8 No. 9
- Andriansyah F & Suharto E. 2019.Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Padaperusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode. *Perbanas Review* 4
- Armelia S. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktifa Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik. *JOM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Riau
- Astakoni, I. M. P. dan Utami, N. M. S. 2019. Determinan Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub - Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BursaEfek Indonesia Periode2010 –2016). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*.Vol.18No.1.pp.1–16.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan A, dkk. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap StrukturModal. *Jurnal Akuntansi* Volume 17Number 02,Page 93-106
- Denziana A & Yunggo E. D. 2017.Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 8, No. 1, Maret

- Dewi D.A.I.Y.M & Sudiartha G.M. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 4
- Dwija Bhawa I.B.M & Dewi S.M.R. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasirisiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamzah E.I. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 3 No. 1
- Indrajaya G, dkk. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No. 06 Sept-Des
- Kalalo M.C.Y, dkk. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA* Vol. 8 No. 4 Oktober
- Kresnasari, dkk. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minumanyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 3
- Krisnanda.P.H & Wiksuana I.G.B. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 5
- Kusna I & Setijani E. 2018. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 6 No.1
- Lessy.D.A. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Lianto, V., Sinaga, A. N., Susanti, E., Yaputra, C., dan Veronica. 2020. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis

- Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 3 No.2.pp.282–291.
- Lisiana K.X.M & Widyarti.E.T.2020.Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.*Diponegoro Journal Of Management* Vol. 10, No. 1
- Nainggolan.M.V. 2017.Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas,Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Cash Holding, Kontrol Kepemilikan, Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014). Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru
- Nasar P. dan Krisnando. 2020. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2019. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Jakarta
- Oktaviantari N.K.A & Baskara. I.G.K.2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tangibility Assets, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Ritel.*E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 6
- Pramana I.W.S & Darmayanti N.P.A. 2020.Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 6
- Prasasti.N.H. 2018.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI 2011-2016). Skripsi.Fakultas Ekonomi Yogyakarta.Universitas Islam Indonesia.
- Premawati A.G.A.S & Darma G.S. 2017.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Penelitian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis* Vol 2, No. 2 Desember
- Purba, M. N., Reynardi, E., Natalie, dan Lusiana, E. R. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Property yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*.Vol.14No.4.pp.654–663.
- Rahmiati, dkk. 2015. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang

- Ratri M.A & Christiani A. 2017. Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti. *Jrmb*, Vol 12, No. 1, Juni
- Said dan Jusmansyah, M. 2019. Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*. Vol.8No.1.pp.1–20.
- Sartono dan Agus. 2008. Manajemen Keuangan. Edisi Keempat. Penerbit BPFE. UGM. Yogyakarta.
- Sefrienne. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 13, No. 1, April
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Tangiduk, dkk. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA* Vol.5 No. 2 Juni
- Tin Se.2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Multiple Regression Model. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3 No. 2 Mei
- Wairooy, M. A. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Balance*. Vol.15No.2.pp.165–187.
- Wulandari N.P.I & Artini L.G.S. 2019. Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen* Vol. 8 No.6